

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah ilmu pengetahuan Alam atau disingkat IPAS sering dikenal juga dengan istilah sains. Kata sains berasal dari bahasa Latin yaitu *scientia* yang berarti “Saya Tahu”. Dalam Bahasa Inggris, kata Sains berasal dari kata *Science* yang berarti “Pengetahuan” *natural Science* dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan Ilmu Pengetahuan Alam. Dalam dunia Pendidikan Sains selalu menerapkan konsep belajar berdasarkan fakta-fakta empiris di lapangan. Oleh karena itu, pendekatan yang sering digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran sains adalah dengan cara memadukan antara pengalaman proses sains dan pemahaman produk sains dalam bentuk pengalaman secara langsung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Sains atau Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu pembelajaran yang memusatkan rasa ingin tahu peserta didik dalam bentuk pengalaman yang nyata atau sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

Pembelajaran IPAS merupakan salah satu mata pelajaran yang di sekolah dasar. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tersebut cenderung melibatkan keaktifan siswa dalam berbagai masalah baik masalah fisik maupun aktifitas mental. Ilmu Pengetahuan Alam juga sering berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari dalam lingkungan masyarakat sehingga pembelajaran IPAS pada hakikatnya merupakan ilmu pengetahuan yang mengaitkan antara keadaan yang nyata di lapangan.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik maka sebagai tenaga pendidik harus mendesain kegiatan pembelajaran IPAS yang baik dan bervariasi agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang efektif dan efisien dalam setiap materi pembelajaran yang akan diterapkan. Pemberian metode penyampaian yang tepat dan pengorganisasian materi yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Metode pembelajaran hendaknya berprinsip pada belajar aktif baik pendidik dan peserta didik sehingga dalam proses belajar terlihat keaktifan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu guru harus dapat menggunakan berbagai macam metode dan pengorganisasian materi dengan tepat agar mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Menurut (Erjati Abbas, 2017) menyatakan bahwa motivasi merupakan daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya serta menunaikan kewajibannya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan Hasil observasi wawancara dengan guru wali kelas IV SDN Dinoyo 4 Kota Malang diketahui bahwa jumlah siswa kelas IV SDN Dinoyo 4 Kota Malang yaitu berjumlah 28 siswa. Dimana terdiri 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar adalah menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab dan metode penugasan sehingga pembelajaran IPAS kurang bervariasi dan tidak menarik bagi siswa sehingga siswa kurang aktif dalam memahami penjelasan guru dan siswa cenderung lebih fokus untuk mendengar dan bermain di belakang. Selain itu penggunaan bahan ajar pada pembelajaran IPAS masih menggunakan buku cetak, media yang digunakan belum varian sehingga siswa kurang semangat dan antusias dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran IPAS yaitu berupa gambar-gambar yang ada dalam buku cetak dan pendekatan pembelajaran yang digunakan kurang memberikan ruang partisipasi bagi peserta didik dalam belajar.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam proses pembelajaran IPAS yaitu diantaranya (1) Siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan guru atau siswa sering ramai pada saat proses pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif. Hal tersebut dapat mempengaruhi minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPAS yang pada akhirnya berdampak pada motivasi belajar siswa. (2) Proses pembelajaran guru sering menggunakan metode konvensional, tanya jawab, dan penugasan. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam kelas karena proses pembelajaran hanya berpusat pada guru. Sehingga berdampak pada siswa terlihat lebih pasif dan merasa jenuh dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang materi yang

disampaikan oleh guru. (3) Siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar, terbukti saat pembelajaran ada yang bermain sendiri, mengganggu teman sebangku dan sering ribut pada saat guru menjelaskan materi. (4) Motivasi belajar siswa kelas IV SDN Dinoyo 4 Kota Malang pada mata pelajaran IPAS masih relatif rendah. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa yang masih terlihat pasif dan rendahnya hasil belajar siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM).

Dari berbagai hambatan tersebut dapat mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa. Untuk dapat mengatasi pengaruh rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS maka salah satu cara adalah dengan mengembangkan modul berbasis *scientific learning*. *Scientific learning* merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahap-tahap mengamati (mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Hosnan, 2014). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan Pembelajaran dengan pendekatan Saintifik dimaksudkan agar peserta didik mampu memperoleh pengetahuan dan pemahamannya secara mandiri melalui tahapantahapan pembelajaan dan bimbingan dari guru sehingga diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena siswa menjadi subjek utama dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Abdul Mudib (2017) pendekatan saintifik merupakan sebuah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar para peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui beberapa proses atau tahapan-tahapan dengan cara mengamati yang bertujuan untuk melakukan identifikasi atau menemukan masalah atau persoalan, kemudian dari hasil pengamatan fenomena tersebut siswa diharapkan mampu untuk merumuskan masalah, yang dilanjutkan dengan mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, dan kemudian menganalisis data yang didapatkan, dan langkah yang terakhir adalah dengan menarik sebuah kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pada penelitian ini media pembelajaran yang digunakan yaitu bahan ajar berupa modul. Modul tersebut diharapkan dapat menarik minat siswa untuk berfikir kritis, kreatif dan aktif dalam memahami dan mempelajari pelajaran IPAS yang ada di sekolah agar pembelajaran lebih menyenangkan. Modul juga merupakan alat yang digunakan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa yang dibuat secara terperinci dan sistematis agar mudah dipahami oleh siswa dan membantu peserta didik dalam menguasai tujuan suatu pembelajaran. Berdasarkan pengertian modul di atas dapat disimpulkan bahwa modul merupakan salah satu media pembelajaran terkecil yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik secara mandiri dalam menyelesaikan tugas yang ada pada buku berupa modul tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian yang relevan yaitu diantaranya, menurut (Hardiyati, 2020) dengan judul penelitian Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar IPAS Ciri Khusus Yang

Dimiliki Oleh Tumbuhan Pada Siswa Kelas VI SD. Jenis penelitian ini menggunakan metode Ceramah. Hasil penelitian sebanyak 66% guru kelas di SD/MI masih menerapkan metode ceramah dalam melakukan pembelajaran IPAS, 22% menerapkan diskusi kelompok, 6% eksperimen, dan 6% ekspositori. Sedangkan guru yang menerapkan pendekatan secara individual sebanyak 67% dan dengan berkelompok sebanyak 33%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan dasar guru masih lemah, akibatnya proses pembelajaran yang dilakukan masih belum sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

Penelitian yang dilakukan oleh (Aulia Rahmawati, 2017), dengan judul Penelitian Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran IPAS kelas IV SDN Pondok Karya Kota Tangerang Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas sebagian besar menggunakan pendekatan ekspositori dengan metode ceramah dan menulis di papan tulis serta memberikan soal. Ceramah guru menuntut siswa untuk mendengarkan sehingga siswa cenderung pasif, siswa hanya mencatat apa yang di sampaikan guru tanpa ada respon balik terhadap apa yang dicatat atau disampaikan oleh guru. Cara belajar mengajar guru yang masih terpaku pada buku menyebabkan para siswa kurang tertarik. Rendahnya rasa ketertarikan siswa terhadap pembelajaran mengakibatkan siswa merasa jenuh. Perasaan jenuh terhadap pelajaran mengakibatkan siswa kurang mampu dalam memahami materi sehingga pemahaman konsep siswa tidak terbentuk.. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, guru beralasan materi pelajaran IPAS membutuhkan banyak penjelasan, sehingga diperlukan metode ceramah. Sedangkan metode praktikum jarang dilakukan oleh

guru karena diperlukan waktu yang lama untuk mencapai kesimpulan dan sulitnya menertibkan para siswa saat mengikuti praktikum. Penggunaan media dan fasilitas lain yang ada jarang digunakan karena kemampuan guru dalam penggunaan fasilitas tersebut masih rendah. Selain itu, menurut informasi guru, 50% siswa kelas IV mendapatkan nilai dibawah rata-rata KKM sekolah pada semester 1 tahun ajaran 2023/2024. Sebagai informasi, rata-rata KKM sekolah untuk pelajaran IPAS adalah 65.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan penelitian yang relevan diatas maka peneliti mengambil judul penelitian tentang pengembangan modul IPAS berbasis *scientific learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi siklus makhluk hidup di kelas IV SDN Dinoyo 4 Kota Malang menjadi salah satu alternatif yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dikelas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul yang valid dan efektif untuk pembelajaran. Modul yang dikembangkan ini diharapkan dapat digunakan agar membantu guru dalam menyampikan materi tentang siklus makhluk hidup untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka tujuan pengembangan ini ialah untuk menghasilkan modul IPAS berbasis *scientific learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi siklus makhluk hidup kelas IV SDN Dinoyo 4 Kota Malang yang valid dan efektif.

C. Spesifikasi Produk

1. Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berupa modul pembelajaran berbasis *scientific learning* pada materi siklus makhluk hidup pada kelas IV SDN Dinoyo 4 Kota Malang.
2. Modul ini hanya diperuntukan bagi peserta didik kelas SDN Dinoyo 4 Kota Malang untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik.
3. Materi yang dipilih yaitu siklus makhluk hidup pada IPAS dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar.
4. Bahan ajar yang disusun mengacu pada capaian pembelajaran kurikulum merdeka belajar.

D. Ruang Lingkup Dan Batasan Pengembangan

- a. Ruang lingkup pengembangan dalam penelitian ini:
Materi peragaman yang dibuat untuk SDN Dinoyo 4 Kota Malang dengan mengubah keadaan yang ada dan hanya menitikberatkan pada pengerjaan bagian motivasi belajar peserta didik.
- b. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:
 1. Ujian ditunjukan kepada pendidik dan peserta didik kelas IV SDN Dinoyo 4 Kota Malang.
 2. Penyempurnaan materi tayangan ini merupakan modul yang dilihat dari metodologi yang logis.
 3. Materi yang difokuskan adalah IPAS Bab 1 materi “siklus makhluk hidup”.

E. Manfaat Pengembangan

Ada beberapa manfaat dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan sebagai sumber referensi bagi peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan bahan ajar berupa modul pada sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan sekolah

- 1) Dapat membantu Lembaga pendidikan sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS sesuai dengan tujuan pendidikan.

b. Bagi guru

- 1) Menjadi refrensi baru sebagai bahan ajar bantu bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada sekolah dasar.
- 2) Membangun dan memberikan pembelajaran yang efektif antara pendidik dan peserta didik pada sekolah dasar.

c. Bagi siswa

- 1) Memberikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi peserta didik dalam memahami materi tentang siklus makhluk hidup.
- 2) Meningkatkan nilai akademik siswa dan juga siswa menambah pengalaman belajar yang baru.